
**PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA LEBAH SEMPAGE
KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh :

Hardiawan Atmana Putra¹, I Made Murdana² & Lalu M. Iswadhi Athar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

E-mail: ¹Pongsaputra@gmail.com, ²mmurdana@gmail.com ,

³miswadiathar@gmail.com

Article History:

Received: 23-01-2026

Revised: 24-01-2026

Accepted: 25-01-2026

Keywords:

Pokdarwis, Desa
Wisata, Wisata Lebah
Sempage.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Desa Wisata Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang cukup menarik, namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Dalam konteks ini, Pokdarwis menjadi ujung tombak dalam memajukan sektor pariwisata berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup pengurus Pokdarwis, masyarakat lokal, serta pihak pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis berperan penting dalam perencanaan, promosi, dan pelaksanaan kegiatan wisata, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan pemahaman tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan dan pendampingan dari lembaga terkait, agar Pokdarwis mampu mengoptimalkan pengembangan desa wisata secara lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, Desa Wisata Lebah Sempage diharapkan dapat tumbuh menjadi destinasi unggulan yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Desa Wisata Lebah Sempage, yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang layak untuk dikembangkan. Salah satu elemen penting dalam pengembangan desa wisata adalah keberadaan dan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang menjadi motor penggerak utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kepariwisataan.

Pokdarwis di Desa Lebah Sempage memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata, mengembangkan atraksi wisata lokal, serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Daya tarik wisata di desa ini mencakup pemandangan alam perbukitan, sungai, serta budaya lokal yang masih lestari. Namun, dalam praktiknya, pengembangan desa wisata di wilayah ini masih menghadapi beberapa kendala,

seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta minimnya dukungan promosi dan infrastruktur dari pemerintah daerah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata, serta mengidentifikasi hambatan dan potensi yang dimiliki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus utama analisis adalah pada aspek peran Pokdarwis dalam merencanakan, mengelola, mempromosikan, serta menjaga keberlanjutan daya tarik wisata lokal.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai posisi strategis Pokdarwis dalam upaya pengembangan desa wisata, serta menjadi dasar bagi penyusunan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan ke depan. Penguatan kapasitas Pokdarwis melalui pelatihan, peningkatan akses terhadap jaringan promosi, serta kolaborasi dengan pemerintah dan akademisi akan menjadi kunci dalam mewujudkan Desa Wisata Lebah Sempage sebagai destinasi unggulan berbasis masyarakat yang berdaya saing dan lestari.

LANDASAN TEORI

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata harus berbasis masyarakat dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks ini, desa wisata menjadi salah satu bentuk implementasi nyata pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism), di mana masyarakat lokal tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Salah satu unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yaitu organisasi kemasyarakatan yang bertugas mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan kepariwisataan.

Desa Wisata Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, merupakan salah satu kawasan yang memiliki kekayaan potensi wisata alam dan budaya. Bentang alam yang asri, kekayaan hayati, serta nilai-nilai budaya lokal yang masih terjaga menjadikan desa ini memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, dibutuhkan peran aktif Pokdarwis dalam merancang kegiatan wisata, mempromosikan destinasi, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab.

Penilaian terhadap kualitas dan potensi lanskap di desa wisata menjadi penting untuk menentukan kekuatan dan kelemahan daya tarik wisata yang dimiliki. Penilaian kualitas lanskap merupakan proses sistematis yang mencakup aspek fisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat menunjang pengembangan wisata. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memberikan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu, analisis kelayakan pengembangan wisata juga menjadi landasan untuk mengetahui sejauh mana sebuah destinasi layak dikembangkan, baik dari segi aksesibilitas, daya tarik, sarana prasarana, maupun keterlibatan masyarakat.

Dalam hal ini, studi kelayakan berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas peran Pokdarwis dalam mengelola potensi desa wisata. Keberadaan Pokdarwis yang aktif dan terorganisir akan sangat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata desa. Namun,

peran ini tidak selalu berjalan optimal tanpa adanya dukungan pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi dari pemerintah maupun lembaga lainnya. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian yang mendalam terhadap kapasitas, hambatan, serta strategi pemberdayaan Pokdarwis dalam mewujudkan Desa Wisata Lebah Sempage sebagai destinasi unggulan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata. Fokus utama penelitian adalah menggambarkan sejauh mana Pokdarwis berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan pariwisata, serta bagaimana keterlibatan masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak turut memengaruhi proses pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat aktivitas Pokdarwis dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan kunci yang terdiri dari pengurus Pokdarwis, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, serta aparat desa yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa foto kegiatan, laporan, arsip administrasi Pokdarwis, dan dokumen perencanaan desa wisata.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar informasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk menjawab rumusan masalah serta merumuskan temuan-temuan utama dalam penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai peran strategis Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Lebah Sempage secara partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Wisata Lebah Sempage

Desa Wisata Lebah Sempage merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang cukup menjanjikan, seperti suasana pedesaan yang masih alami, area persawahan, mata air, serta panorama perbukitan yang asri. Selain kekayaan alam, desa ini juga menyimpan nilai-nilai budaya lokal yang masih terjaga seperti tradisi nyongkolan, kegiatan gotong royong masyarakat, serta keberadaan kesenian tradisional seperti gendang beleq dan peresean. Keunikan ini menjadikan Desa Lebah Sempage layak dikembangkan menjadi desa wisata berbasis masyarakat.

B. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Sempage Lestari" merupakan penggerak utama dalam pengembangan desa wisata ini. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, Pokdarwis memiliki peran strategis dalam beberapa aspek pengembangan desa wisata, yaitu:

1. Peran dalam Pengelolaan Atraksi Wisata
Pokdarwis berperan aktif dalam menggali, mengelola, dan mempromosikan atraksi wisata yang ada di desa. Mereka bekerja sama dengan masyarakat dalam menciptakan paket wisata seperti tracking sawah, kunjungan ke sumber mata air, serta pengalaman budaya seperti membuat jajanan tradisional dan mengikuti kegiatan pertanian. Hal ini sejalan dengan konsep community based tourism yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan mengelola atraksi wisata.
2. Peran dalam Peningkatan Kapasitas Masyarakat
Pokdarwis turut menjadi fasilitator pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pelayanan wisata, pengelolaan homestay, dan pemanduan wisata. Kegiatan ini sebagian besar didukung oleh dinas pariwisata dan lembaga mitra seperti perguruan tinggi. Pelatihan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam melayani wisatawan secara profesional namun tetap ramah.
3. Peran dalam Promosi dan Pemasaran
Pokdarwis juga menjalankan peran dalam mempromosikan desa wisata melalui media sosial, kerja sama dengan agen perjalanan, serta mengikuti pameran pariwisata yang diadakan oleh pemerintah daerah. Meskipun promosi masih bersifat sederhana, namun usaha ini dinilai mampu menarik perhatian wisatawan lokal, terutama saat akhir pekan atau libur panjang.
4. Peran dalam Pelestarian Lingkungan dan Budaya
Salah satu hal yang menjadi perhatian Pokdarwis adalah upaya menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal. Mereka melakukan kampanye kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta mendorong masyarakat untuk tetap mempertahankan adat istiadat yang menjadi identitas desa.
5. Peran dalam Penguatan Kelembagaan dan Kemitraan
Pokdarwis menjalin kerja sama dengan pemerintah desa, dinas pariwisata, kelompok pemuda, dan lembaga pendidikan tinggi. Kerja sama ini terjalin dalam bentuk dukungan kegiatan, pelatihan, hingga pendampingan dalam penyusunan rencana pengembangan desa wisata. Kekuatan kemitraan ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan desa wisata ke depan.

C. Kendala dan Tantangan Pokdarwis

Meskipun Pokdarwis sudah berperan aktif, namun masih terdapat beberapa kendala dalam proses pengembangan desa wisata, antara lain:

- Keterbatasan anggaran dan fasilitas pendukung wisata seperti papan petunjuk, toilet umum, dan area parkir.
- Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan khusus dalam pengelolaan wisata.
- Promosi yang masih terbatas secara profesional, khususnya melalui platform digital.

- Tingkat kesadaran sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan wisata, khususnya dalam menjaga kebersihan dan sikap ramah terhadap wisatawan.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis memiliki peran sentral dalam menginisiasi, mengelola, dan mempromosikan potensi wisata di Desa Lebah Sempage. Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, di mana komunitas lokal menjadi aktor utama yang berperan aktif dalam setiap tahap pengembangan wisata. Keberhasilan desa wisata sangat bergantung pada keterlibatan komunitas dan penguatan kelembagaan lokal seperti Pokdarwis. Namun, pengembangan desa wisata tidak bisa dilakukan hanya oleh satu pihak. Dibutuhkan dukungan lintas sektor, baik dari pemerintah, swasta, maupun akademisi agar pengembangan desa wisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan terarah. Oleh karena itu, penguatan peran Pokdarwis melalui peningkatan kapasitas, pendanaan, dan pendampingan menjadi hal yang mutlak diperlukan

KESIMPULAN

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Sempage Lestari” memiliki peran penting dalam pengembangan Desa Wisata Lebah Sempage. Peran tersebut meliputi pengelolaan atraksi wisata berbasis alam dan budaya lokal, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pariwisata, promosi dan pemasaran destinasi, serta pelestarian lingkungan dan budaya desa. Pokdarwis juga menjadi penghubung antara masyarakat dan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan mitra swasta dalam mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

Pengembangan Desa Wisata Lebah Sempage dinilai sudah berjalan cukup baik, namun belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya kendala dalam hal infrastruktur penunjang, promosi yang belum optimal, dan belum meratanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata sebagai sumber ekonomi alternatif. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas Pokdarwis serta dukungan lintas sektor untuk memperkuat keberlanjutan pengembangan desa wisata di wilayah ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pokdarwis Desa Wisata Lebah Sempage terus meningkatkan perannya melalui pelatihan pengelolaan wisata, memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat, serta mengoptimalkan promosi digital guna mendorong pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damanik, J. & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [2] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2019). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- [3] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- [6] Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Yuliarmi, N. N. (2021). Peran Pokdarwis dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 15(2), 134–148.
- [8] Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: Responsible Ecological Social Tour Project.
- [9] Widodo, W. (2018). Analisis Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Karangrejo Borobudur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 20–28.
- [10] Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [11] Bappeda Lombok Barat. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Barat 2021–2026*. Gerung: Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.
- [12] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2015). *Panduan Umum Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta.
- [13] BPS Lombok Barat. (2023). *Statistik Daerah Kecamatan Narmada 2023*. Gerung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat.
- [14] Fandeli, C. & Mukhlison. (2000). *Pengembangan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [15] Riyadi, S. (2020). Strategi Pengembangan Pokdarwis dalam Penguatan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 88–97.